

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep diri

1. Pengertian Konsep Diri

Staines mengatakan bahwa konsep diri merupakan kesadaran individu mengenai konsep, evaluasi serta persepsi dirinya sendiri. Selain itu, di dalamnya termasuk juga respon kognisi individu terhadap persepsi dan pemahaman tentang diri individu .¹ Sedangkan menurut Calhoun adalah pengetahuan tentang diri individu berupa pandangan, keyakinan dan penghargaan atas dirinya.² Hurlock mengatakan bahwa konsep diri merupakan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup emosi, fisik, prestasi maupun sosial³

Dari beberapa uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran individu mengenai dirinya sendiri baik perasaan, persepsi, penilaian, evaluasi, dan lainnya. Hal tersebut diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang kemudian dapat berkembang menjadi konsep diri positif ataupun negative yang berbeda pada setiap individu.

¹ Burns R. B, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, (Jakarta : Arcan, 1993), 73

² Anastasia, Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Alternative Sistem Penentuan Biaya Rawat Inap Pada Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Skripsi*, 2004, 451

³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1999), 234

2. Aspek- Aspek Konsep Diri

Staines menjelaskan dalam konsep diri terdapat tiga aspek yaitu:

a. Konsep Diri Dasar

Aspek diri dasar merupakan penilaian individu yang berkenaan dengan karakter, keadaan serta keahlian yang dimiliki oleh dirinya.

b. Konsep Diri Sosial

Aspek diri sosial ini merupakan pribadi seperti yang diyakini oleh individu dan yang dilihat serta dinilai oleh orang lain.

c. Konsep Diri Ideal

Aspek diri ideal ini merupakan pandangan tentang pribadi yang diharapkan oleh individu yang berupa angan, rencana, harapan, serta kewajiban dirinya.⁴

Selain itu, Hurlock juga mengemukakan pendapat bahwa konsep diri memiliki dua aspek, yaitu :

a. Fisik

Aspek fisik mencakup persepsi-persepsi yang dimiliki individu tentang prestasinya, keteraturannya, arti, dan harga diri di hadapan orang lain yang dikarenakan keadaan fisiknya.

b. Psikologis

Aspek psikologis ini merupakan evaluasi individu terhadap keadaan mental dirinya, seperti kemampuan dan ketidakmampuannya, rasa percaya diri, harga diri.⁵

⁴ Burns, *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, 81

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.⁶

Sedangkan Pudjijogyanti mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri sendiri sebagai berikut:

- a. Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik seseorang biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum.

- b. Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri seseorang.

- c. Peranan faktor sosial

Interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut.⁷

⁵ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, 237

⁶ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 139

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dapat disimpulkan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: pengalaman, keterampilan, aktualisasi diri, jenis kelamin, peranan citra fisik, peranan perilaku orang tua, peranan faktor sosial.

4. Indikator Konsep Diri

Adapun indikator dari konsep diri yaitu sebagai berikut :

a. Keadaan diri fisik (Physical Self)

Bagaimana seseorang memandang kesehatan, badan, dan penampilannya. Physical Self berkaitan dengan kondisi fisik individu

b. Diri Moral Etik

Bagaimana seseorang memandang nilai-nilai moral etik yang dimilikinya serta keagamaanya.

c. Diri Keluarga

Diri keluarga mempersepsikan diri dan pemahaman tentang keselarasan dirinya sebagai anggota keluarga

d. Diri Pribadi

Diri pribadi menilai ketepatan atau kedekatan dirinya sebagai seorang manusia

e. Diri Sosial

Diri sosial mempersepsikan kedekatan atau keselarasan dirinya dalam interaksi sosial dengan orang lain, secara umum dan luas.

⁷ Yulius Beny Prawoto, Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta, *Skripsi*, Fakultas Kedokteran , Universitas Sebelas Maret, 23-26

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian dukungan orang tua

Menurut Slameto keluarga adalah lembaga dan utama. Orang Tua menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anak dalam proses belajar dan memberikan pendidikan informal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁸

Sedangkan menurut Cob dukungan orang tua merupakan bagian dari dukungan sosial, dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang di rasakan individu dari orang-orang atau kelompok lain.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang.

2. Aspek-aspek dukungan orang tua

Menurut sarafino, dukungan orang tua terdiri dari empat aspek yaitu:

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61

⁹ Yuliya, "Hubungan Antara Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar pada Remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu", *Psikoborneo*, Vol. 7, No. 2, 2019, 295-296

- a. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pertanyaan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain
- c. Dukungan instrumental. bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan *financial* (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu
- d. Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

Hawari mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga adalah

- a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Mempunyai waktu bersama keluarga
- c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga
- d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga
- e. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim
- f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Keeenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek diatas, untuk menciptakan keluarga

harmonis peran dan fungsi orang tua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Orangtua

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa disekolah.

Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua menurut Slameto terdiri dari:

- a. Cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak.
- b. Relasi antar anggota keluarga. Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu adanya relasi yang baik didalam keluarga.
- c. Suasana rumah. Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga di mana anak berada dan belajar.
- d. Keadaan ekonomi keluarga. Pada keluarga yang kondisinya ekonominya relative kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak.
- e. Pengertian orang tua. Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan dorongannya.

- f. Latar belakang kebudayaan. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figure yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Sobur menyatakan bahwa faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

- a. Kondisi ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar
- b. Hubungan emosional orang tua dan anak. Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak
- c. Cara mendidik orang tua. Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang akan diperoleh seseorang.¹⁰

¹⁰ Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012), 4-6

4. Indikator Dukungan Orang Tua

Adapun indikator dari dukungan orang tua yaitu sebagai berikut :

1. Dukungan informasional

Orang tua berfungsi sebagai sebuah kolektor (pengumpul) dan disseminator (penyebar) informasi tentang berbagai hal. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat untuk digunakan mengungkapkan dan menyelesaikan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu pemahaman karena informasi yang diberikan dan dapat menyumbangkan sugesti Universitas Sumatera Utara dan aksi pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

2. Dukungan penilaian

Orang tua bertindak sebagai suatu bimbingan yang bersifat umpan balik, membimbing dan menengahi dalam proses pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota orang tua yang diantaranya memberikan support (dukungan), perhatian, dan penghargaan.

3. Dukungan instrumental

Orang tua merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, yang mengusahakan untuk menyediakan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan masing-masing anggota orang tuanya.

4. Dukungan emosional

Orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.¹¹ Keterangan di atas, ternyata motivasi memiliki posisi penentu bagi kegiatan hidup manusia dalam usaha mencapai cita-cita. Oleh karena itu tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar.¹²

Sedangkan menurut WS. Winkel menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 73-75

¹² Haryu Ismanuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 259

menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga anak akan memacu motivasi dan energinya untuk belajar.

2. Fungsi motivasi belajar

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat menacapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Di antara fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energy atau kekuatan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perbuatan suatu tujuan dan cita-cita.
- c. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk

¹³ Winkel, *Psikologis Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1987), 92

memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.¹⁴

3. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Slameto seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a. Faktor Individu

Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

b. Faktor sosial

Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarkannya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator dari dukungan orang tua yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa mengerjakan tugas sampai selesai tanpa putus asa
- b. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran

¹⁴ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pancar*, Vol. 3, No. 1, April (2019) 241

- c. Adanya keinginan siswa untuk membaca materi yang diberikan oleh guru.
- d. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.
- e. Adanya rasa kompetisi / persaingan dalam menyelesaikan tugas dari guru
- f. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.
- g. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat teman

D. Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Kediri

Menurut Abraham Maslow (Hierarki Kebutuhan) menjelaskan bahwa manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang palinh penting baginya pada suatu waktu tertentu. Adakalanya tidak seimbang kebutuhan menyebabkan timbulnya doronga motivasi. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 tingkat yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.¹⁵ Secara singkat, Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Menurut Abraham Maslow, ada 5 tingkatan need / kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Jenjang motivasi bersifat mengikat, maksudnya kebutuhan pada tingkat yang lebih

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 273.

rendah harus relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi.

Kelima tingkat kebutuhan itu, menurut Maslow, ialah sebagai berikut :

1) Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis (Physiological Needs)

Kebutuhan yang bersifat fisiologis ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara segala kebutuhan manusia. Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen.

Menurut Maslow, selama hidupnya, praktis manusia selalu mendambakan sesuatu. Manusia adalah binatang yang berhasrat dan jarang mencapai taraf kepuasan yang sempurna, kecuali untuk suatu saat yang terbatas. Begitu suatu hasrat berhasil dipuaskan, segera muncul hasrat lain sebagai gantinya.

2) Kebutuhan akan rasa aman (Safety Needs)

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan hukum kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

Menurut Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Seperti anak-

anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.

3) Kebutuhan cinta dan memiliki – dimiliki (Belongingness and Love Needs)

Kebutuhan ini muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini terus penting sepanjang hidup, sebab setiap orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta.

Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diinginkan dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga atau berorganisasi.

4) Kebutuhan harga diri (Self Esteem Needs)

Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu dan perasaan berguna dan penting didunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, lemah, pasif, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (Self – Actualization Needs)

Kebutuhan ini akan timbul pada seseorang bila kebutuhankebutuhan lainnya telah terpenuhi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk

menjadi apa saja yang dia dapat lakukan dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Menurut Maslow, salah satu prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah, yaitu kebutuhan-kebutuhan fisiologis, rasa aman, memiliki dan cinta serta penghargaan.¹⁶

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mensinergikan hubungan orangtua, siswa, dan sekolah agar siswa dapat membuat keputusan yang tepat. Hal ini perlu dilakukan agar siswa mendapat dukungan yang tinggi dari orangtua terkait dengan motivasi belajar siswa dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 273.